

HUBUNGAN NILAI PPLK TERHADAP TINGKAT KESIAPAN MENJADI GURU MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN ANGKATAN 2016 UNP

Rocky Martin¹, Juniman Silalahi²

¹Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: rockymartin261@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini mahasiswa lulus dengan perolehan nilai rata-rata baik, akan tetapi dilihat kepada pelaksanaan PPLK mahasiswa masih belum siap dilapangan. Pada program PPLK mahasiswa lolos dengan perolehan nilai akhir diterimanya dalam lingkup baik. Oleh sebab itu perlu diteliti apakah terdapat hubungan nilai PPLK terhadap tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa PTB Angkatan 2016 UNP. Penelitian ini adalah termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif korelasional. Sedangkan populasi pada penelitian ini berjumlah 44 orang mahasiswa PTB angkatan 2016 yang telah melaksanakan PPLK. Sedangkan sampel yang digunakan penelitian adalah seluruh populasi yang ada (total *sampling*). Penelitian ini mendapatkan data dari dua sumber yaitu data primer dengan data sekunder. Data primer ini didapat dari angket yang diberikan kepada responden atau mahasiswa yang akan diteliti, dan data sekunder yang didapat melalui Unit UPPL dengan rekap nilai PPLK pendidikan teknik bangunan angkatan 2016. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu: 1) Deskriptif analisis data, 2) Analisis uji persyaratan yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, 3) hipotesis yang terdiri dari analisis korelasi dan uji signifikansi. Dan hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa ada korelasi cukup kuat dan signifikan antara Nilai PPLK terhadap tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2016 Universitas Negeri Padang, $r_{hitung} (0,414) > r_{tabel} (0,297)$.

Kata Kunci: Nilai Praktek, PPLK, Kesiapan, Kompeten Guru

Abstract: The background of this study was that students graduated with good grades, but it was seen in the implementation process of PPLK that students were not ready to teach. But in the implementation of PPLK the majority of students graduating with the final grades received were included in the good category. There is a correlation in the value of the Educational Field Experience Practices with the level of readiness to become a teacher of Building Engineering Education Students of the 2016 Padang State University. This type of research is descriptive correlational research. The study population was 44 PTB students in the class of 2016 who had implemented PPLK. While the research sample is the entire population (total *sampling*). The data obtained are primary data and secondary data. Primary data was obtained through questionnaires distributed to respondents, while secondary data was obtained from the Field Experience Program Unit (UPPL) in the form of recapitulation of the 2016 PPLK building engineering education assessment. Data analysis techniques used were: 1) Descriptive data analysis, 2) Test requirements analysis consisting of normality test and linearity test, 3) hypothesis testing consisting of correlation analysis and significance test. The results showed that there was a strong and significant correlation between the value of the Practice of Educational Field Experience and the level of readiness to become a teacher of Building Engineering Education Students of the 2016 State University of Padang, $r \text{ count } (0.414) \text{ tabel } r \text{ table } (0.297)$.

Keywords: Practice, PPLK, Readiness, Competence

PENDAHULUAN

Guru profesional harus mempunyai keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang dapat mencukupi standar mutu atau norma tertentu sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1. Hal ini berarti salah satu standar kompetensi guru terdiri dari empat bagian kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Empat kompetensi tersebut dijelaskan secara terperinci didalam sub-sub kompetensi itu lewat Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Payong, 2011). Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan universitas yang berada di Sumatera Barat berupaya untuk memproduksi calon guru profesional. Upaya yang dilakukan UNP adalah dengan menjalankan PPLK. PPLK yaitu prasarana yang mempraktekkan dasar-dasar teori yang diterima mahasiswa, untuk menyediakan calon tenaga pendidik dimana memiliki kemampuan yang cukup dan profesional. Sebelumnya mahasiswa yang menjalankan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan diberi pengetahuan untuk dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata kuliah Pedagogi Kejuruan ini dimulai dari semester 5. RPP yang dimaksud adalah bahan seorang guru dalam mengajar yang berfungsi untuk menjalankan kegiatan pembelajaran peserta didik didalam mencapai Kompeten Dasar. Pelaksanaan pada PPLK ini, diharapkan mahasiswa harus mampu mengembangkan dan mengaplikasikan watak keguruan yang mereka punyai selama melakukan perkuliahan. Pada penelitian untuk observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2020 berupa wawancara terhadap guru pamong di SMK Negeri 1 Pariaman. Kesiapan mahasiswa menjadi guru sangat dipengaruhi dengan adanya faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang dan lingkungan sekitarnya. Nilai yang ada pada mahasiswa mata kuliah Pedagogi Kejuruan dan MMK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekap Nilai Mahasiswa PPLK pada Mata Kuliah Pedagogi Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus atau MMK Angkatan 2016

Angkatan	Nilai	Pedagogi Kejuruan (%)	Metode Mengajar Khusus (%)
2016	A	23,6%	17,7%
	A-	29,4%	29,4%
	B+	31,4%	31,4%
	B	15,6%	21,5%

Sumber: Tata Usaha Teknik Sipil UNP

Pada tabel 1 di atas, dapat kita lihat bahwa mahasiswa lulus dengan perolehan nilai rata-rata yang baik. Melalui buku Pedoman PPLK dapat dilihat bahwa persyaratan mahasiswa untuk melakukan PPLK wajib lulus mata kuliah MMK dengan perolehan nilai paling rendah B, dalam menjalankan PPLK semua mahasiswa harus lulus dengan perolehan nilai mata kuliah yang diterima termasuk kedalam perolehan kategori cukup baik. Jadi dengan mendapatkan nilai mata kuliah tersebut yang baik berarti mahasiswa dapat dikatakan memahami semua kompetensi mengajar dengan cermat, maka dari itu disebutkan bahwa mahasiswa harusnya mempunyai kesiapan untuk menjadi seorang guru. Dengan adanya program kegiatan PPLK ini dapat dilihat bagaimana kesiapan para mahasiswa yang akan menjadi calon tenaga pendidik yang memiliki kemampuan sesuai bidang masing-masing. Mahasiswa yang sedang melakukan PPLK diharapkan dapat menguasai empat kompetensi guru secara keseluruhan serta bisa mengintegrasikan semua kompetensi guru tersebut didalam diri masing-masing dengan cukup baik. Seberapa jauh penguasaan atau pemahaman kompetensi tersebut dari mahasiswa PPLK yang akan dicerminkan maupun dicontohkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru nantinya. PPLK yang telah dilakukan diharapkan akan berjalan sesuai yang dihendaknya dan menjadi cara yang tepat dilakukan dalam menguasai kualitas lulusan yang sejalan dengan permintaan tenaga kerja,terkhusus sebagai bibit tenaga pendidik. Sejalan dengan berkembangnya waktu, mahasiswa yang dimana pribadinya akan mengalami perubahan padanya, entah itu segi intelegensi, cita-cita ataupun motivasi pada dirinya tersebut. Cara perubahan itu tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap komponen kehidupannya terdapat juga dalam kesiapan menjadi seorang guru. Jadi dilakukannya kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan yang sudah dilakukanya tadi, belum pasti membuat diri mahasiswa untuk siap menjadi calon tenaga

pendidik. Dari penjelasan tadi peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Jadi, peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dengan Tingkat Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2016 Universitas Negeri Padang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan nilai Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dengan tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2016 Universitas Negeri Padang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis korelasi dan menggunakan rumus Product Moment.

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada Februari 2021. Arikunto (2010) berpendapat bahwa populasi adalah semua yang berbentuk subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang angkatan 2016 yang telah siap melaksanakan PPLK sebanyak 44 orang. Menurut Arikunto (2010) sampel merupakan sebagian atau perwakilan populasi yang akan dilakukan pengujian. Disebabkan karena kurangnya jumlah populasi dari 100 orang, jadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada. Menurut Arikunto (2010:174) “apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi.” Berdasarkan pendapat di atas sampel yang digunakan diambil dengan cara total sampling yaitu seluruh populasi berjumlah 44 mahasiswa.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebarkan kepada responden yang berjumlah 44 orang. Angket terlebih dahulu dibuat menggunakan *google form*, selanjutnya *link* angket yang telah selesai dibuat disebarkan melalui aplikasi *whatsApp*. Untuk pemberian skor atas jawaban responden digunakan skala likert seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skort Skala Likert

Pilihan jawaban	Sifat Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2014: 94)

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2012: 36) “validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang didapat dilaporkan oleh peneliti”. Sebuah instrumen dapat dinyatakan valid bila ketika instrumen itu mampu atau bisa mengukur sesuatu yang mau diukur. Sebelum instrumen disebar kepada responden, maka instrumen perlu divalidasi terlebih dahulu oleh validator untuk mengetahui kelayakan dari butir-butir instrumen yang akan dipakai. Pengujian validitas kuisioner dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 17.0. Kriteria yang digunakan dalam menentukan validitas instrumen berdasarkan angka dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dan jumlah responden sebanyak 44 orang.

2. Reliabilitas

Instrumen pengukuran dapat dianggap reliabel apabila instrumen tersebut memperoleh hasil yang sama jika dilakukan pengukuran berulang kali. Sebagai diungkapkan dalam Sugiyono (2012: 364) “dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama pula, atau peneliti yang sama dalam kurun waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda”. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang reliabel akan dapat dipercaya dan diandalkan, serta menghasilkan data yang akurat. Pengujian reliabel menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS Versi 17.0. Lubis, (2011: 78) mengatakan bahwa, “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memiliki koefisienreliabel minimal 0,70”.

Item pernyataan yang dipakai untuk penelitian setelah melakukan tes validitas dan reliabilitas, adalah butir pernyataan yang tersisa dari hasil uji coba valid dan reliabilitas tersebut. Jumlah butir pernyataan yang bisa dipakai untuk penelitian ini yaitu sejumlah 41 item pernyataan. Selanjutnya angket penelitian kembali menggunakan *google form*, kemudian dilakukan penyebaran *link* angket kepada responden penelitian dengan menggunakan bantuan aplikasi *whatsapp*.

Setelah informasi terkumpul, Uji persyaratan analisis dilaksanakan agar bisa mengetahui hubungan antara variabel X dan Y menggunakan rumus korelasi *product moment*. Supaya tidak terjadi kesalahan dalam membuat kesimpulan maka dilakukan uji normalitas dan linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini yang bertujuan dengan menguji data yang terdistribusi normal atau tidaknya. Uji normalitas ini diolah dengan memakai aplikasi program SPSS Versi 17.0. dengan kriteria seperti berikut:

Nilai signifikansi probabilitas $< \alpha$ (0,05) = terdistribusi tidak normal

Nilai signifikansi probabilitas $\geq \alpha$ (0,05) = terdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) bersifat linear atau tidak maka dilakukan uji linearitas. Uji linearitas ini menggunakan aplikasi program SPSS Versi 17.0 dengan ketentuan, jika taraf kepercayaan (*Deviation From Linearity*) $> \text{sig}\alpha=0,05$ maka hubungan antara variabel dinyatakan linear.

3. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis ini untuk mengetahui apakah hipotesis yang didapatkan diterima atau ditolak. Untuk mengetahui hubungan yang terkait antara Nilai PPLK terhadap tingkat Kesiapan menjadi guru, maka digunakanlah pengujian analisis korelasi.

Teknik analisis korelasi dilakukan supaya mendapatkan hubungan dan menunjukkan hipotesis hubungan dari 2 variabel apabila data kedua dari variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2012: 228). Berdasarkan pendapat di atas bahwa analisis korelasi dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel.

Analisis korelasi menggunakan program SPSS Versi 17.0 yang dilambangkan dengan r . Setelah r_{hitung} didapatkan maka dibandingkanlah terhadap r_{tabel} dengan taraf signifikannya $\alpha = 0,05$ dengan hasil:

1. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hasil *Pearson Correlation* $\geq r_{tabel}$ dinyatakan ada hubungan yang signifikan.
2. Jika H_0 diterima, maka hasil *Pearson Correlation* $< r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan.

Untuk menentukan besar dan kecilnya koefisiennya korelasi dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riiduwan (2012: 81)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara nilai PPLK terhadap tingkat kesiapan menjadi guru Mahasiswa PTB tahun masuk 2016 di UNP. Data didapatkan dengan cara penyebaran angket dan diberikan skor dengan dibantu menggunakan skala Likert. Angket disebarakan kepada 44 orang sebagai sampel penelitian. Item pernyataan yang ada pada angket ini berjumlah 41 pernyataan yang pasti sudah terbukti valid dan reliabelnya.

Tabel 4. Output Hasil Uji Korelasi

	Nilai PPLK	Tingkat_Kesiapan Menjadi Guru
Nilai Pearson	1	.414**
_PP Correlation		
LK Sig. (2-tailed)		.005
N	44	44
Ting Pearson	.414**	1
kat_ Correlation		
Kesi Sig. (2-tailed)	.005	
apan N	44	44

Berdasarkan nilai koefisien korelasi pada Tabel 4, terdapat interpretasi koefisien korelasi antara nilai PPLK dengan tingkat kesiapan menjadi guru sebesar 0,414. Setelah r_{hitung} didapatkan maka dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan hasil:

1. Jika hasil *Pearson Correlation* $\geq r_{tabel}$ maka dinyatakan ada hubungan yang signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika hasil *Pearson Correlation* $< r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan atau H_0 diterima

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,414. Jika dibandingkan dengan r_{tabel} 0,297. Oleh karena r_{hitung} (0,414) $>$ r_{tabel} (0,297), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara nilai PPLK dengan tingkat kesiapan menjadi guru. Tetapi untuk melihat seberapa kuat hubungannya, dapat dibandingkan antara nilai r_{hitung} dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Nilai interpretasi koefisien korelasi antara nilai PPLK dengan tingkat kesiapan menjadi guru sebesar 0,414 yang berarti cukup kuat dengan taraf $\alpha 0,005 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa nilai PPLK dengan tingkat kesiapan menjadi guru berkorelasi cukup kuat dan signifikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara nilai PPKL terhadap sejauh mana kesiapan m Mahasiswa PTB Angkatan 2016 Universitas Negeri Padang menjadi calon tenaga pendidik. (r_{hitung} (0,414) $>$ r_{tabel} (0,297)).

DAFTAR PUSTAKA

Payong, Marselus. R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.

Suryani & Hendryadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.